



**PELAYANAN KAPAL DAN BARANG OLEH AGEN OPERASIONAL  
PT.HERITAGE BAHTERA MARITIM CABANG BANJARMASIN**

**Kamsariaty<sup>✉1</sup>, Akhmad Syahbudin<sup>2</sup>, Juhrani<sup>3</sup>**  
Akademi Maritim Nusantara Banjarmasin<sup>1,2,3</sup>

**Info Artikel**

*Sejarah Artikel:*

Diterima

01/07/2024

Disetujui

18/08/2024

Dipublikasikan

02/09/2024

*Keywords:*

*Pelayanan, kapal,  
agen.*

**Abstrak**

Pelayanan kapal dan barang oleh agen operasional dalam konteks perkapalan merujuk pada berbagai layanan yang diberikan oleh agen operasional kapal kepada kapaldan barang yang tiba atau berangkat dari pelabuhan. Agen operasional kapal adalah perusahaan atau individu yang bertindak sebagai perwakilan atau perantara antara kapal, pemilik kapal, dan berbagai pihak terkait di Pelabuhan. Tujuan utama dari agen operasional kapal adalah memastikan proses operasional kapal berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Metode Observasi merupakan langkah pengamatan yang dilakukan dengan mengamati kejadian sehari-hari atau yang ada disekitar dan mengangkat masalah tersebut sebagai objek penelitian Hal penting dalam observasi adalah mencatat hasilnya, beberapa dari bidang observasi memerlukan pencatatan secara detail dan harus siap dalam melakukan pencatatan. Hasil dari observasi pelayanan kapal dan barang oleh agenoperasional di PT. Heritage Bahtera Maritim harus di catat dan dijelaskan secaradetail.

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan Proyek Darat(PKL – PRODA), berikut adalah kesimpulannya: Proses atau tahapan dalam pelayanan kapal dan barang oleh agen operasional: Pemberitahuan kedatangan kapal;, Pemeriksaan kapal dan dokumen kapal;, Pembongkaran amonium nitrat;, Biaya atau tarif jasa pelayanan kapal di Pelabuhan, Jasa pelayanan air bersih, dan Prosedur keberangkatan kapal.

**Abstract**

*Ship and goods services by operational agents in the context of shipping refer to various services provided by ship operational agents to ships and goods arriving at or departing from the port. Ship operational agents are companies or individuals who act as representatives or intermediaries between ships, ship owners and various related parties at the port. The main objective of a ship operational agent is to ensure that the ship operational process runs smoothly, efficiently and in accordance with applicable regulations.*

*The Observation Method is an observation step that is carried out by observing daily events or those around you and raising the problem as an object of research. The important thing in observation is recording the results, some areas of observation require detailed recording and you must be ready to record them. Results from observations of ship and goods services by operational agents at PT. Maritime Ark Heritage must be recorded and explained in detail.*

*Conclusions that can be drawn based on the results of Land Project Field Work Practices (PKL – PRODA), are as follows: Process or stages in ship and goods service by operational agents: Notification of ship arrival;, Inspection of ships and ship documents;, Unloading of ammonium nitrate;, Costs or rates for ship services at the port, clean water services, and ship departure procedures.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pelabuhan akan sangat ditentukan oleh perkembangan aktivitas dipelabuhannya. Semakin ramai aktivitas perdagangan dipelabuhan pada suatu daerah, maka akan semakin besar pelabuhan tersebut. Perkembangan perdagangan juga mempengaruhi jenis kapal dan lalu lintas kapal yang melewati pelabuhan tersebut. Oleh karena itu, setiap negara berusaha membangun serta mengembangkan pelabuhannya sesuai dengan tingkat keramaiannya dan jenis perdagangannya yang ditampung oleh pelabuhan yang ada di masing – masing daerah. Alat transportasi laut memiliki nilai lebih dibandingkan alat transportasi lainnya. Hal ini dikarenakan jasa angkutan laut dapat digunakan untuk mengangkut penumpang, barang, dan hewan dengan kapasitas / daya angkut yang sangat besar. Selain itu ongkos angkut yang dikenakan juga paling murah, terjangkau, serta aman. Hal ini menjadikan alat transportasi laut mempunyai prospek yang sangat baik untuk pengangkutan barang.

Pelayanan kapal dan barang oleh agen operasional dalam konteks perkapalan merujuk pada berbagai layanan yang diberikan oleh agen operasional kapal kepada kapaldan barang yang tiba atau berangkat dari pelabuhan. Agen operasional kapal adalah perusahaan atau individu yang bertindak sebagai perwakilan atau perantara antara kapal, pemilik kapal, dan berbagai pihak terkait di Pelabuhan . Tujuan utama dari agen operasional kapal adalah memastikan proses operasional kapal berjalan lancar, efisien, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berikut ini adalah beberapa pelayanan yang biasanya disediakan oleh agen operasional kapal:

1. Koordinasi dengan Otoritas Pelabuhan: Agen operasional kapal berperan dalam berkomunikasi dengan otoritas pelabuhan untuk mengatur jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal, serta memastikan pemenuhan persyaratan administrasi dan regulasi pelabuhan.
2. Pengaturan Layanan Bongkar Muat: Agen mengatur kegiatan bongkar muat kapal, memastikan ketersediaan tenaga kerja, peralatan, dan fasilitas yang dibutuhkan untuk proses tersebut.
3. Pengurusan Dokumen: Agen membantu dalam pengurusan berbagai dokumen seperti manifesto kargo, daftar kargo, dan dokumen lain yang diperlukan untuk keperluan kepabeanan dan administrasi lainnya.
4. Koordinasi dengan Pihak Terkait: Agen bekerja sama dengan pihak-pihak terkait seperti agen kargo, agen bea cukai, otoritas pelabuhan, dan lembaga pemerintah lainnya untuk memastikan koordinasi yang efektif dalam proses operasional kapaldan barang.
5. Pengaturan Layanan Penunjang: Agen dapat membantu mengatur layanan penunjang seperti perawatan teknis kapal, pemenuhan persyaratan kesehatan dan keselamatan, serta

penyediaan pasokan bahan bakar dan air. Pemberian Informasi: Agen memberikan informasi kepada pemilik kapal tentang perkembangan terkini di pelabuhan, perubahan jadwal, dan masalah lain yang mungkin mempengaruhi operasional kapal.

6. Penanganan Masalah Darurat: Jika terjadi masalah atau keadaan darurat, agen operasional kapal dapat berperan dalam mengkoordinasikan respons dan solusi yang diperlukan.
7. Penanganan Administrasi Keuangan: Agen dapat membantu dalam hal administrasi keuangan terkait dengan biaya-biaya yang terkait dengan operasional kapal, seperti biaya layanan pelabuhan, biaya layanan agen, dan lain sebagainya.
8. Pengaturan Layanan Kapal Rute Tetap: Bagi kapal yang memiliki rute tetap, agen operasional dapat membantu dalam pengaturan berbagai layanan yang konsisten di berbagai pelabuhan yang dilayani.
9. Pemantauan Kinerja Kapal: Agen operasional kapal dapat membantu dalam memantau kinerja kapal, termasuk pengumpulan data tentang waktu tiba, waktu berlabuh, dan waktu keberangkatan.

Penting untuk diingat bahwa peran agen operasional kapal dapat bervariasi tergantung pada negara, pelabuhan, jenis kapal, dan jenis kargo yang ditangani. Agen operasional kapal memiliki peran krusial dalam memastikan keselamatan, efisiensi, dan kepatuhan dalam operasional kapal dan barang di pelabuhan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode Observasi merupakan langkah pengamatan yang dilakukan dengan mengamati kejadian sehari-hari atau yang ada disekitar dan mengangkat masalah tersebut sebagai objek penelitian. Hal penting dalam observasi adalah mencatat hasilnya, beberapa dari bidang observasi memerlukan pencatatan secara detail dan harus siap dalam melakukan pencatatan. Hasil dari observasi pelayanan kapal dan barang oleh agen operasional di PT. Heritage Bahtera Maritim harus di catat dan dijelaskan secara detail. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana Agen Operasional PT. Heritage Bahtera Maritim Cabang Banjarmasin.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pelayanan kapal dan Barang oleh agen operasional PT. Heritage Bahtera Maritim Cabang Banjarmasin.**

Dalam dunia pelayaran kita mengenal beberapa pokok masalah, salah satu diantaranya ialah keagenan kapal dalam hal ini yang mempunyai tugas dan wewenang adalah bagian keagenan. Dalam perusahaan pelayaran PT. Heritage Bahtera Maritim cabang Banjarmasin bagian keagenan merupakan salah satu penunjang utama perusahaan karena setiap kapal yang akan bersandar guna kepentingan tertentu harus lebih dahulu menghubungi agen yang ditunjuk sesuai dengan perusahaan yang menangani kapal - kapal tersebut di pelabuhan. Dalam pengertian jasa keagenan berarti perusahaan pelayaran sebagai penjual jasa dan berkedudukan sebagai sub agen harus memberikan jasa pelayaran terhadap agen umum untuk melayani kapal-kapal yang diageninya. Agen bekerja atas petunjuk dari pemilik (owner) atau seolah - olah pemilik mengurus kapal selama melakukan bongkar di pelabuhan setempat dengan mendapat imbalan dari pihak yang menunjuk. Sejalan dengan pengertian diatas Engkoh Kosasih dan Hananto Soewedo (2010) mendefinisikan bahwa keagenan umum (general agent) adalah perusahaan pelayaran yang ditunjuk oleh perusahaan pelayaran lain di Indonesia atau perusahaan asing diluar negeri (selaku principal) untuk mengurus segala sesuatu yang berkaitan tentang kepentingan kapal principal tersebut (kapal milik, kapal carter yang dioperasikan principal).

#### **1. Pemberitahuan kedatangan kapal**

Pemilik kapal (owner) atau perusahaan pelayaran pusat akan memberitahukan kepada kantor cabang atau agen yang ditunjuk oleh principle di pelabuhan tujuan bahwa pemilik kapal dalam pengoperasian kapalnya akan menuju pelabuhan tersebut sebelum kedatangan kapal pada suatu pelabuhan tujuan. Data kedatangan kapal harus up to date dan setiap perubahan ETA (*Estimate Time Arrival*) kapal harus dilaporkan secepatnya oleh nahkoda kapal melalui agen kapal pelayaran yang ditunjuk kepada pihak pengelola pelabuhan, untuk memudahkan penyusunan perencanaan lokasi penggunaan labuh dan tambat secara tepat.

#### **2. Pemeriksaan Kapal**

Setelah Kapal Berandar di Pelabuhan, agen kapal yang diwakili oleh seorang bagian operasional kapal di perusahaan tersebut beserta petugas -petugas instansi yang ada di pelabuhan, seperti instansi karantina dan instansi bea dan cukai, petugas syahbandar dan imigrasi akan mengadakan pengecekan di kapal dan meminta sertifikat - sertifikat serta dokumen-dokumen kapal, mengecek awak kapal maupun barang-barang bawaan kapal itu sendiri. Kemudian pihak agen dari kapal tersebut akan melakukan pemeriksaan terhadap

dokumen-dokumen, untuk mengetahui dokumen masih berlaku atau sudah *expired* (masa berlaku sertifikat sudah habis), jika *expired* maka selaku agen kapal akan mengurus perpanjangan masa berlaku sertifikatkapal tersebut ke kantor instansi -instansi yang terkait.

### 3. Pembongkaran Amonium Nitrat

Pembongkaran merupakan kegiatan bongkar dari dan atau kapal, dari dan atau ke dermaga atau tongkang, gudang, truk atau lapangan dengan menggunakan derek kapal atau alat bantu pemuatan lainnya. Menurut Edi Hidayat, (2009) Pekerjaan pembongkaran barang dari dek atau palka ke atas chasis atau truck, atau membuat dermaga atau truk ke atas dek/ kedalaman palka kapal dengan menggunakan crane kapal atau darat dan lainnya. Menurut PP.No. 17/1998 didefinisikan sebagai: “suatu kegiatan atas jasa yang bergerak yang membongkar ataupun memuat benda atau barang baik dari kapal atau ke kapal yang meliputi kegiatan stevedoring, cargodoring dan receiving delivery.

Dari pengertian kegiatan bongkar muat barang di Pelabuhan diatas, dapat diketahui bahwa pada dasarnya bongkar muat barang tersebut merupakan kegiatan pemindahan barang angkutan, baik dari kapal pengangkut ke dermaga atau ke tongkang maupun sebaliknya dari dermaga atau tongkang ke atas dek kapal pengangkut. Mengenai Perusahaan Bongkar Muat Barang (PBM) juga telah dirumuskan di dalam Peraturan Menteri Perubangan Nomer KM. 21 Tahun 2007 Tentang Sistem Dan Prosedur Pelayanan Kapal, Barang Dan Pada Pelabuhan Laut Yang Diselenggarakan Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kantor Pelabuhan Pasal 1 yaitu “ perusahaan bongkar muat yang selanjutnya disingkat dengan PBM adalah perusahaan berbadan hukum Indonesia yang khusus didirikan untuk menyelenggarakan dan mengusahakan kegiatan bongkar/muat barang dari dan ke kapal.”

Dengan memahami pengertian PBM di atas menunjukkan bahwa kegiatan perusahaan jasa ini pada prinsipnya merupakan bagian dari kegiatan pengangkutan barang melalui kapal laut. Dalam hal mana, setiap barang angkutan yang akan diangkut ke atas kapal memerlukan pembongkaran dan dipindahkan ke dalam gudang Lini I di pelabuhan maupun langsung ke alat angkutan barang berikutnya. Sebagaimana telah diterangkan di atas, bahwa fungsi PBM adalah memindahkan barang angkutan dari dan ke kapal baik dari dan ke Gudang Lini I maupun langsung ke alat angkutan. Dalam hal mana, kegiatan pemindahan barang tersebut terdiri dari kegiatan Stevedoring, Cargodoring maupun Receiving dengan menggunakan Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.88/AL.305/Phb-85 Tahun 2012 tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal.

Berdasarkan jenis kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan tersebut dapat diketahui bahwa pada hakekatnya ruang lingkup kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan terdiri dari 3 bentuk kegiatan pemindahan barang dari dan ke kapal. 11 Mengingat dari ketiga kegiatan pemindahan barang di pelabuhan tersebut tidak memungkinkan untuk dilakukan secara bersamaan waktunya, maka lebih lanjut tentang Kebijakan Kelancaran Arus Barang untuk Menunjang Kegiatan Ekonomi.

#### **4. Biaya atau Tarif Jasa Pelayanan Kapal di Pelabuhan**

Pelabuhan memberi fasilitas atau pelayanan untuk kapal yang berkunjung. Tarif biaya diatur dalam Peraturan Pemerintah RI No.15 Tahun 2016 Tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kementerian Perhubungan. Penyelenggaraan pemanduan di Indonesia ditentukan dengan Keputusan Menteri Perhubungan No.KM 24 Tahun 2002 dan berlaku untuk kapal-kapal yang lebih besar dari 500 BRT. Perairan wajib pandu dibagi dalam kelas I, II, dan III. Pandu pelayanannya hanya memberi bantuan kepada nahkoda.

Jasa tunda Kapal dengan panjang lebih dari 70 meter yang berolah gerak di daerah perairan pelabuhan, untuk pertimbangan keselamatan pelayaran dalam jasa menggunakan jasa penundaan. Jam pemakaian kapal tunda dihitung selama menunda kapal sejak mulai sampai dengan selesai menunda ditambah jumlah jam keberangkatan dari dan kembali ke pangkalan. Pengenaan tarif jasa menunda kapal tunda yang menunda atau mendorong atau menggandeng kapal, tongkang atau alat apung lainnya dari atau kepelabuhanan di luar daerah perairan wajib pandu dan atau kapal tunda yang melakukan pengawalan atau penjagaan kapal, dihitung berdasarkan PK kapal tunda yang di pakai.

Kapal tunda bukan milik PT (Persero) Pelabuhan Indonesia dapat menunda kapal sebagai sarana bantu di 18 pemanduan diperairan wajib pandu dengan ketentuan dilakukan bagi hasil dengan PT (Persero) Pelabuhan Indonesia yang besarnya ditetapkan berdasarkan ketepatan. Kapal dengan panjang lebih dari 30 meter atas pertimbangan keselamatan harus memakai kepil. Pengepilan kapal di dermaga umum menjadi tanggung jawab PT (Persero) Pelabuhan Indonesia.

#### **5. Penyediaan Air Bersih**

Penyediaan air bersih untuk kapal dan umum yang sumber airnya berasal dari PAM Pemerintah Daerah Setempat, tarifnya di tetapkan oleh Direksi, berdasarkan harga air bersih PAM di tambah dengan biaya eksplotasi. Penyedia air bersih untuk kapal dan umum yang sumber airnya di usahakan oleh PT (Persero) Pelabuhan Indonesia atau bekerja sama dengan pihak lain.

## 6. Produser Keberangkatan Kapal

Owner atau principle atau pencharter akan diberitahukan oleh agen pelayaran mengenai jadwal keberangkatan kapal satu hari sebelum kapal akan berangkat. Setelah agen mengirim informasi ke owner maka agen pelayaran akan mempersiapkan hal-hal yang harus dilakukan. Beberapa lampiran yang harus dipersiapkan oleh agen pelayaran untuk proses keberangkatan kapal di instansi imigrasi antara lain: Permohonan keberangkatan kapal asli dari perusahaan pelayaran; Foto copy surat laut; Crew list asli dari kapal tiga lembar, dan Crew list kedatangan kapal yang sudah dicap oleh kantor imigrasi.

### SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan Proyek Darat (PKL – PRODA), berikut adalah kesimpulannya: Proses atau tahapan dalam pelayaran kapal dan barang oleh agen operasional: Pemberitahuan kedatangan kapal; Pemeriksaan kapal dan dokumen kapal; Pembongkaran amonium nitrat; Biaya atau tarif jasa pelayaran kapal di Pelabuhan, Jasa pelayanan air bersih, dan Prosedur keberangkatan kapal.

Dalam meningkatkan keuntungan ataupun eksistensi perusahaan pengelola sumber daya manusia harus dilakukan dengan baik dan strategis agar perusahaan dapat tetap bersaing di pasar pelayaran yang semakin ketat dan dinamis. Dalam menyelesaikan hambatan yang ada pemeliharaan alur laut juga sangat diperlukanguna menjamin kelancaran distribusi barang dan kapal tersebut.

### DAFTAR PUSTAKA

Instruksi Presiden No.5 Tahun 2005 Tentang Pemberdayaan Industri Pelayaran Nasional Presiden Republik Indonesia.

Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.88/ AL.305/ Phb-85 Tahun 2012 Tentang Perusahaan Bongkar Muat Barang dari dan ke kapal.

Keputusan Menteri Perhubungan No. KM 24 Tahun 2002 Tentang Penyelenggaraan Pemanduan Menteri Perhubungan.

Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (“KUHD”) 111-118 Tentang Pengantar Hukum Dagang.

KM 65 Tahun 1994 Tentang Keputusan Presiden Republik Indonesia dalam Perubahan Keputusan Presiden Nomor 30 Tahun 1986 Fasilitas Pendukung Kegiatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.

Loina (2001) Tentang Hubungan Pelayanan Masyarakat dan Membina Hubungan Baik Dengan Masyarakat, Jakarta : Bumi Aksara Penerbit PPM.

Kamsariaty, Akhmad Syahbudin, Juhrani / Pena Jangkar

Moenir (1992) Cetakan Ketigabelas Tentang Manajemen Pelayanan Umumdi Indonesia, Jakarta : PT. Rineka. Arikunto, S. 2008.

Sutama (2016) Tentang Metode Penelitian Pendidikan, Yogyakarta :Penerbit Pustaka Pelajar.

Sutrisno (2016) Tentang Jenis Amonium Nitrat, Bandung : PT. CitraAditya Bakti, 1994.

